

**ANALISIS PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS TENAGA
KERJA OLEH DINAS TENAGA KERJA DAN PERINDUSTRIAN
KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

ENDAH YULIANINGRUM
E100180252

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS TENAGA
KERJA OLEH DINAS TENAGA KERJA DAN
PERINDUSTRIAN KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

ENDAH YULIANINGRUM

E100180252

Telah di periksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Ir. Taryono, M.Si
NIDN 0604016001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS TENAGA KERJA
OLEH DINAS TENAGA KERJA DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN
SUKOHARJO**

Oleh:
ENDAH YULIANINGRUM
E100180252

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 8 April 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat

1. Ir. Taryono, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. Agus Anggoro Sigit, S.Si, M.Sc
(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. Drs. Yuli Priyana, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta




Imadi, S.Si, M.Sc, Ph.D
NIDN 0626088003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 16 Mei 2023



Endah Yulianingrum

E100180252

Analisis Program Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Oleh Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo

Endah Yulianingrum, Ir. Taryono, M.Si
Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta
E-mail: endahyulianingrum@gmail.com

Abstrak

Tenaga kerja merupakan komponen utama dalam produktivitas perekonomian suatu wilayah, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari pendidikan, keahlian, dan aplikasi kedua hal tersebut. Program peningkatan kualitas tenaga kerja ini dapat dikatakan sebagai salah satu langkah pemerintah daerah dalam mengurangi jumlah pengangguran dan membantu masyarakat dalam mengembangkan kompetensi agar bisa bersaing. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi efektifitas program peningkatan kualitas tenaga kerja dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo dan menganalisa peserta program peningkatan kualitas tenaga kerja dalam mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian survei. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuisioner, dan data sekunder. Hal tersebut dapat dilihat melalui 4 aspek yaitu ketepatan sasaran program pelatihan, sosialisasi program, pencapaian tujuan secara menyeluruh, dan sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Program peningkatan kualitas tenaga kerja sudah efektif dalam mengurangi jumlah pengangguran, rata rata peserta yang lulus dari program peningkatan kualitas tenaga kerja sudah mendapatkan pekerjaan atau melakukan usaha mandiri yaitu berwirausaha.

Kata kunci: tenaga Kerja, Pelatihan Kerja, Efektifitas Program.

Abstract

Labor is the main component in the economic productivity of a region, both in terms of quality and quantity. The quality of the workforce can be seen from education, expertise, and the application of these two things. This program to improve the quality of the workforce can be regarded as one of the steps taken by the local government to reduce the number of unemployed and assist the community in developing competencies so they can compete. The purpose of this study was to identify the effectiveness of the workforce quality improvement program in improving the quality of the workforce in Sukoharjo District and to analyze the participants in the workforce quality improvement program in reducing the number of unemployed in Sukoharjo District. The method used in this research is survey research method. Data collection was carried out by interviews, questionnaires, and secondary data. This can be seen through 4 aspects, namely the target accuracy of the training program, program socialization, overall achievement of objectives, and an educational monitoring and control system. The program to improve the quality of the workforce has been effective in reducing the number of unemployed, the average participant who graduated from the program to improve the quality of the workforce has found a job or is running an independent business, namely entrepreneurship.

Keywords: Manpower, Job Training, Program Effectiveness

1. PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan komponen utama dalam produktivitas perekonomian suatu wilayah, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari pendidikan, keahlian, dan aplikasi kedua aspek tersebut dalam mengelola dan merencanakan organisasi yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas tenaga kerja menjadi faktor penentu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari aktivitas perekonomian. Dalam aspek pembangunan, bidang ketenagakerjaan juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pembangunan suatu wilayah, kualitas tenaga kerja menjadi penting karena menjadi suatu yang sangat diperlukan mengingat identifikasi tenaga kerja dan kesempatan kerja tidak bisa di biarkan begitu saja.

Perkembangan teknologi yang semakin maju ini harus diperhatikan dengan kualitas tenaga kerja yang ada, sehingga tenaga kerja yang dihasilkan dapat bersaing secara nasional maupun internasional. Negara Indonesia adalah negara yang mengutamakan nilai Hak Asasi Manusia, yang dimana warga negara berhak atas hal politik, hak sipil, hak ekonomi, hak sosial, dan budan serta memberikan kebebasan bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi yang dimana termasuk dalam pekerjaan yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Kualitas tenaga kerja berbanding lurus dengan kualitas pendidikan pada suatu wilayah, kualitas pendidikan yang baik juga dapat menjamin atau menghasilkan kualitas tenaga kerja yang berkualitas dan dapat bersaing. Pendidikan dan pelatihan tenaga kerja dilakukan dengan tujuan mengembangkan kualitas tenaga kerja dan dapat melatih keterampilan serta produktivitas kerja. Serta pengalaman yang didapatkan dari adanya pelatihan tenaga kerja dapat membantu dalam menjalankan pekerjaan yang akan didapatkan kedepannya. Berikut ini merupakan data jumlah pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 1. Data jumlah Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi

Pendidikan Tertinggi	Angka (Jiwa)
< Sekolah Dasar	1.429
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4.372
Sekolah Menengah Atas (SMA/K)	7.916
Perguruan Tinggi	2.674
Jumlah/Total	16.364

Sumber: BPS Kabupaten Sukoharjo 2022

Data diatas menunjukkan bahwa pengangguran dengan tingkat pendidikan SMA memiliki jumlah terbanyak di Kabupaten Sukoharjo. Kondisi menunjukkan bahwa kesempatan kerja formal tidak terlalu banyak memberikan kesempatan kerja kepada kelompok jenjang pendidikan SMA. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa walupun sudah memiliki atau menempuh pendidikan SMA atau SMK tidak menjamin sepenuhnya sudah bisa mendapatkan pekerjaan dengan mudah.

Pendidikan bukanlah satu satunya hal yang harus dikembangkan dalam penentu keberhasilan suatu individu, tetapi pendidikan dapat mendorong cara kerja dan juga menjadi salah satu aspek yang digunakan untuk berkembang dalam mencapai keberhasilan. Pendidikan yang rendah akan sangat menghambat atau mempengaruhi sudut pandang individu dalam menyelesaikan masalah ataupun dalam berkehidupan dilingkungan sosial, jika seorang individu memiliki latar pendidikan yang baik atau tinggi hal tersebut dapat menjadi bekal dalam persaingan kualitas tenaga kerja.

Persaingan kerja yang semakin lama semakin tinggi dan juga pencarian kerja harus diiringi dengan keahlian atau kompetensi yang baik, Kabupaten Sukoharjo masih memiliki jumlah pengangguran yang tinggi terutama pada lulusan jenjang pendidikan SMA< sehingga hal ini sangat diperlukan untuk kajian lebih lanjut mengenai program peningkatan kualitas tenaga kerja agar nantinya dapat membantu masyarakat dengan lulusan SMA untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan mudah. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan, 1) Mengidentifikasi efektifitas program peningkatan kualitas tenaga kerja dalam meningkatkan kualitas tenaga yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo. 2) Menganalisa peserta program peningkatan kualitas tenaga kerja dalam mengurangi jumlah pengangguran yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

2.2 Metode Pengolahan Data

Macam data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Data pokok meliputi data keseluruhan penduduk pada Kabupaten Sukoharjo, jenis kegiatan selama seminggu lalu dan komposisi penduduk berumur 10 tahun keatas di Kabupaten Sukoharjo, pangan usaha utama, data penduduk 10 tahun keatas menurut status pekerjaan, dan data jumlah jam kerja pada penduduk 10 tahun keatas di Kabupaten

Sukoharjo. Jenis data tersebut akan digunakan untuk menghitung tingkat pengangguran dan TPAK di Kabupaten Sukoharjo.

$$\text{Rumus TPAK: } \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk usia kerja}} \times 100 \% \quad (1)$$

$$\text{Rumus tingkat pengangguran: } \frac{\text{Angkatan kerja yang mencari kerja}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100 \% \quad (2)$$

- b) Data bantu peta jumlah sampel peserta program peningkatan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Sukoharjo

Metode yang digunakan dalam pembuatan peta ini yaitu kuantitatif, yang digunakan untuk menunjukkan simbol luas kuantitatif biasanya digunakan suatu latar yang berupa gradasi warna sebagai representasi data yang ada. Penyimbolan atau legenda dalam peta kuantitatif dapat mengukur ukuran data ordinal dan ukuran data interval atau rasio.

Tahap yang dilakukan dalam pra-pengolahan data yaitu: Orientasi data, kegiatan yang dilakukan dengan cara mendatangi instansi-instansi atau lembaga yang memiliki data yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara/kuisisioner, melakukan sesi wawancara kepada kepala Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo dan peserta pelatihan atau staff. Studi pustaka, kegiatan mempelajari literatur yang memuat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan tahap tahap sebagai berikut: Editing data, data lapangan yang ada perlu diedit, tujuan dilakukannya editing adalah untuk melihat lengkap tidaknya pengisian kuisisioner atau wawancara, melihat logis atau tidaknya jawaban, dan melihat konsistensi dari antar pertanyaan. *Coding*/pengkodean, klasifikasi jawaban dari responden/narasumber dalam kuisisioner dan wawancara. Tabulasi, pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Dalam penyusunan tabel yang datanya bentuk angka atau jumlah, penyusunan tabel menggunakan 3 unsur yaitu: Macam, Jumlah, Penyebaran (Lokasi). Yang dimaksud penyebaran adalah letak (lokasi), macam data yang dikumpulkan, kemudian jumlah data yang dimaksud yaitu banyaknya pada jumlah satuan. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik

Kabupaten Sukoharjo dan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo yang masih berupa data mentah sehingga perlu diolah terlebih dahulu.

2.3 Metode Analisis Data

a) Analisis peserta program peningkatan kualitas tenaga kerja

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif yang dimana metode analisis tersebut dengan cocok digunakan dalam menjelaskan fenomena yang bersifat sosial. Tahap ini merupakan kegiatan pengolahan data yang diperoleh masih berupa data mentah, sehingga perlu dipilih, dianalisa kemudian di klasifikasikan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Metode analisis data ini dipilih karena dalam pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuisisioner yang masih dalam bentuk data mentah, sehingga pengolahan data dan klasifikasi data yang nantinya dapat memperoleh data efektif atau tidaknya program peningkatan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Sukoharjo.

b) Analisis efektifitas program peningkatan kualitas tenaga kerja dalam pengurangan jumlah pengangguran

Metode analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif, berdasarkan pengambilan data sekunder Tingkat Partisipasi Angkatan kerja dan jumlah pengangguran yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo yang nantinya digunakan untuk mengevaluasi efektifitas dari adanya program peningkatan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Sukoharjo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

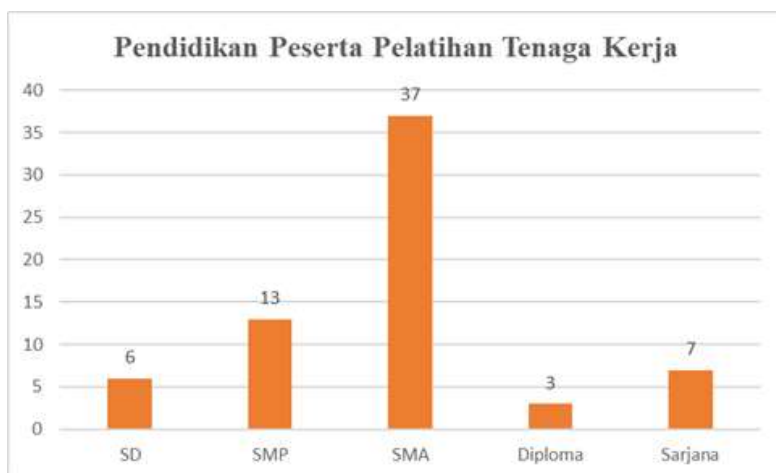
3.1 Efektifitas Program Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Oleh Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo.

Efektifitas sebuah program merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar sebuah program tidak menjadi sia-sia dalam pelaksanaannya, sehingga sangat diperlukan evaluasi terhadap sebuah program agar nantinya dapat diperbaiki kedepannya untuk kebaikan bersama. Berikut ini merupakan aspek yang perlu dibahas untuk mengetahui efektifitas dari sebuah program.

a) Ketepatan sasaran

Menurut Makmur (2018) ketepatan sasaran adalah darimana kesesuaian kriteria penerima program dengan syarat program yang telah ditentukan. Ketetapan sasaran ini mempunyai fungsi agar program yang dilaksanakan tepat sasaran terhadap masyarakat yang seharusnya menerima program sehingga nantinya dapat dapat menghasilkan kebermanfaataan bagi masyarakat yang mengikuti program tersebut. Ketepatan sasaran terhadap program peningkatan kualitas tenaga kerja ini dapat menjadi tolok ukur seberapa

efektif dari adanya program ini, karena jika program ini tidak tepat sasaran maka nantinya akan merugikan masyarakat yang berhak terhadap program tersebut.

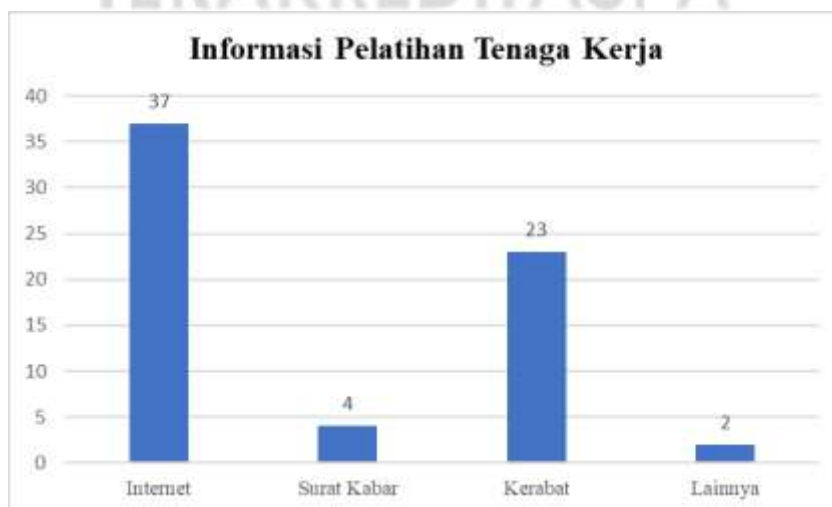


Gambar 1. Pendidikan Peserta Pelatihan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil kuisioner yang diisi oleh para informan atau peserta program peningkatan kualitas tenaga kerja, dapat diketahui bahwa para peserta yang mengikuti program ini sudah dapat dikatakan tepat sasaran. Hal tersebut dapat terbukti pada rata rata informan yang mengisi kuisioner adalah peserta dengan lulusan jenjang pendidikan SMA/SMK yang sedang mencari kerja namun terkendala dengan kemampuan kualitas yang kurang bersaing, sehingga para peserta mengikuti program peningkatan kualitas tenaga kerja ini untuk meningkatkan skill dan sebagai fasilitas penunjang mencari pekerjaan.

b) Sosialisasi program

Sosialisasi program adalah penyebaran informasi mengenai suatu program dan kebijakan, serta peraturan dari sisi pembuat program, dan menjadi peraturan bagi pihak yang melaksanakan ataupun yang menjadi sasaran terhadap program tersebut (Budiani, 2007).



Gambar 2. Informasi Pelatihan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah diisi oleh para peserta dapat diketahui bahwa para peserta program peningkatan kualitas tenaga kerja mengetahui adanya pelaksanaan program ini melalui media internet, dari total 62 peserta sekitar 37 peserta atau 50 persen dari keseluruhan informan mengetahui adanya program ini melalui internet. Yang di mana dalam hasil wawancara bersama Bapak Agustinus Setiyono, S.Sos,MH selaku kepala Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo juga mengatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan untuk program peningkatan kualitas tenaga kerja ini dilakukan melalui media sosial, dan juga terdapat brosur yang disebarakan ke kecamatan atau kelurahan sehingga sangat mudah untuk dijangkau bagi masyarakat yang ingin mengetahui informasi mengenai pelatihan kerja.

c) Pencapaian tujuan menyeluruh

Hasil wawancara dengan kepala Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo Bapak Agustinus Setiyono, Sos.MH mengatakan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan program ini yaitu melatih para pencari kerja agar memiliki kompetensi kerja pada bidang yang di inginkan. Banyaknya jumlah peserta program pelatihan dapat diketahui bahwa banyak para pencari kerja yang berminat untuk mengikuti program pelatihan agar bisa memiliki basic dalam dunia kerja. Sehingga dengan adanya pelatihan kerja ini sangat membantu para pencari kerja dalam mencari pekerjaan agar memiliki pengalaman terlebih dahulu dan dapat berkembang dengan cepat di dunia pekerjaan yang sebenarnya.

d) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Menurut Sondang P. Siagian (2008) Pengawasan dan pengendalian dilakukan dengan tujuan untuk mencegah adanya kesalahan ataupun penyimpangan pada suatu program. Siagian menambahkan bahwa pengendalian dan pengawasan mempunyai sifat yang menekan serta mendidik dan bersifat preventif.

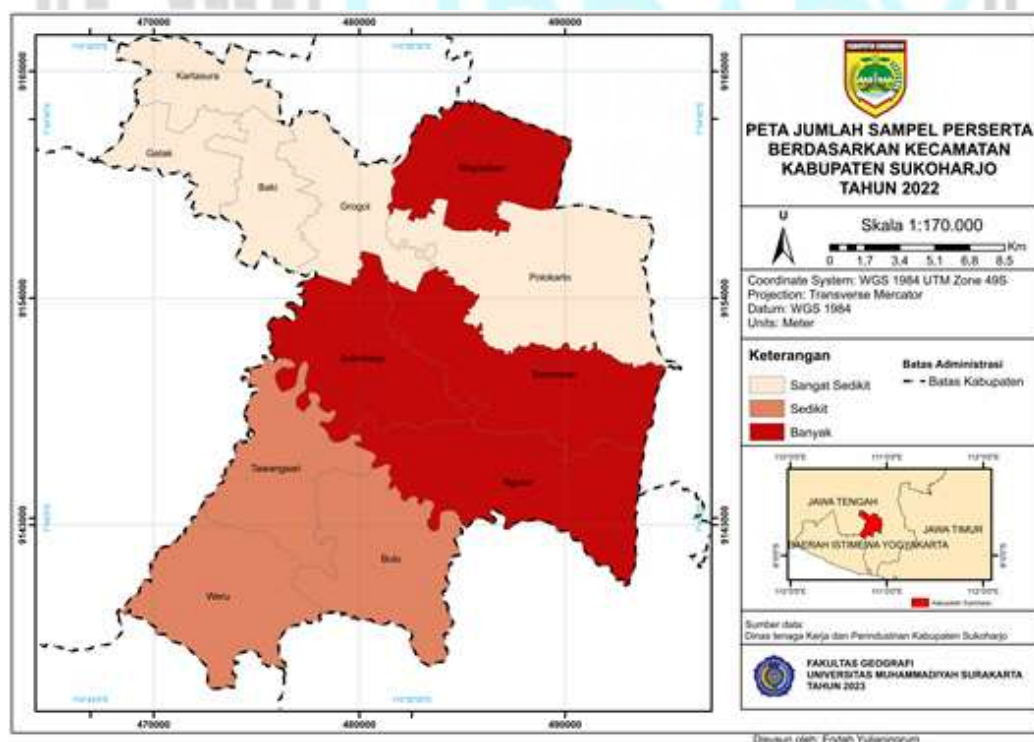
Program peningkatan kualitas tenaga kerja yang di laksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo melakukan sistem pengawasan dan pengendalian secara langsung oleh kepala Dinas tenaga Kerja dan Perindustrian yang sudah diberikan amanah secara langsung oleh pemerintah daerah untuk melakukan pendampingan dan pengendalian kepada para peserta dalam kurun waktu pelatihan yaitu 20-55 hari kerja atau sesuai dengan ketentuan program yang dilaksanakan.

Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian melakukan pengawasan atau monitoring secara langsung ke BLK kurang lebih 2 sampai 3 kali pertemuan dalam satu kali periode pelatihan. Kepala dinas melakukan monitoring secara langsung untuk menghindari adanya kendala dan permasalahan pada saat pelatihan berlangsung. Dalam kegiatan pengawasan dan monitoring

ini kepala dinas juga fokus terhadap perkembangan yang ada pada peserta, agar nantinya tenaga kerja yang lulus pada pelatihan kerja ini merupakan tenaga kerja yang memiliki kualitas baik, serta bisa bersaing dengan tenaga kerja diluar sana.

Tenaga pendamping atau instruktur yang di tugaskan untuk memberikan pembelajaran bagi para peserta memiliki peranan yang sangat penting dalam pelatihan kerja, karena dalam pelatihan tenaga pendamping merupakan orang yang selalu mendampingi dan melakukan pengendalian sekaligus pengawasan secara langsung terhadap peserta. Tenaga pendamping juga melakukan penadmingan selama pelatihan berlangsung yaitu kurang lebih selama 20-55 hari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala dinas tenaga kerja dan perindustrian dapat di ketahui bahwa tenaga pendamping yang terdapat di BLK Sukoharjo sebanyak 7 orang. Yang dimana terdapat 3 pendamping untuk jurusan otomotif, 1 pendamping untuk jurusan jahit, 1 pendamping untuk jurusan listrik, dan 1 pendamping untuk jurusan boga, dan 1 pendamping untuk jurusan las.

Pengawasan dan monitoring ini harus selalu dilakukan oleh dinas tenaga kerja dan perindustrian Kbpupaten Sukoharjo, karena dalam pengasawan serta monitoring ini dapat mempengaruhi kefektifan pelaksanaan pelatihan dan bisa memperkecil peluang adanya permasalahan karena adanya monitoring yang dilakukan secara berkala, dengan adanya hal tersebut maka nantinya pelatihan kerja ini akan semakin efektif kedepannya dan bisa membantu banyak masyakat untuk memiliki kelebihan kompetensi dalam mencari kerja.



Gambar 3. Peta Jumlah Sampel Peserta

Berdasarkan peta jumlah sampel peserta pelatihan dapat diketahui bahwa peserta paling banyak terdapat di kecamatan Mojolaban, Sukoharjo, bendosari, dan Nguter. Wilayah Kecamatan Kartasura, Gatak, dan Baki masih sangat sedikit untuk peserta yang berkontribusi dengan program ini. Pelaksanaan pelatihan kerja yang hanya dilakukan di BLK Sukoharjo menjadi salah satu kesulitan aksesibilitas bagi masyarakat yang bertempat tinggal di Kartasura, Baki, dan Gatak. Jarak yang jauh dari tempat tinggal ke tempat pelatihan merupakan salah satu penghambat masyarakat untuk mengikuti program pelatihan kerja ini.

3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Program Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja

Menurut G. Shabir Chemma dan Dennis A. Rondineli (1983) (dalam Mutiarin Dyah dan Zaenudin Arif, 2014:98-99) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi efektifitas dan dampak dari suatu program yaitu:

a) Kondisi lingkungan

Menurut Fadil Ali, etc (2011) kondisi lingkungan dapat berasal dari budaya, kondisi ekonomi, kondisi sosial, hukum, dan kondisi geografis. Efektifitas program peningkatan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Sukoharjo ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Kabupaten Sukoharjo. Beberapa penduduk di Kabupaten Sukoharjo dapat dikatakan belum memiliki kondisi ekonomi yang cukup baik. Dapat ketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Miskin Berdasarkan Garis Kemiskinan
(Rupiah/Perkapita/Bulan)

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2020	393.776	68,89	7,68
2021	410.273	73,84	8,23
2022	434.318	68,72	7,61

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kondisi ekonomi yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo masih tergolong rendah, hal tersebut juga berdampak pada pendidikan yang dapat ditempuh oleh masyarakat itu sendiri. Dari data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pengangguran paling banyak terdapat pada masyarakat dengan lulusan jenjang pendidikan SMA dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga hal tersebut yang menjadi faktor sulitnya masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan sehingga membutuhkan adanya pelatihan kerja.

Berdasarkan hasil kuisioner yang di isi oleh peserta program pelatihan dapat dilihat pada gambar 3.1 bahwa banyak peserta yang jenjang pendidikan terakhirnya adalah SMA,

hal ini dapat menunjukan bahwa memang sangat dibutuhkan program pelatihan kerja ini untuk kalangan masyarakat dengan jenjang pendidikan SMA untuk bisa mendapatkan pekerjaan dengan mudah.

b) Sumber daya

- Sumber daya manusia

Minat masyarakat terhadap program peningkatan kualitas tenaga kerja ini dapat dikatakan tinggi, jumlah peserta dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan yang cukup banyak, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan. Dari banyaknya minat masyarakat yang ingin mengikuti program peningkatan kualitas tenaga kerja ini dapat dikatakan bahwa masih banyak masyarakat yang antusias untuk meningkatkan skill dan bisa bersaing dalam pencarian kerja.



Gambar 4. Data Pekerjaan Peserta Pelatihan Kerja

Di samping itu dari data di atas dapat diketahui juga banyak peserta yang telah lulus dari program peningkatan kualitas kerja ini memilih untuk membuka usaha sendiri dirumah atau berwirausaha, dengan berwirausaha maka para lulusan program pelatihan ini dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru sehingga hal tersebut dapat mengurangi jumlah pengangguran dan produktifitas masyarakat sekitar menjadi meningkat.

- Keuangan

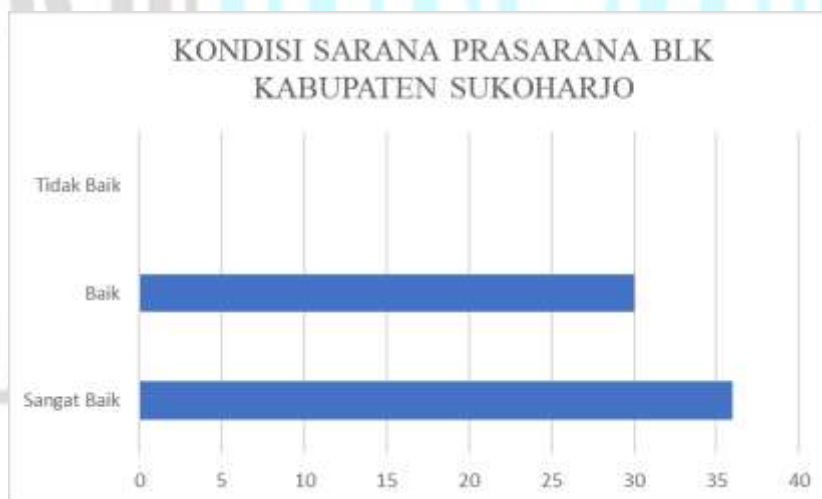
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo mengatakan bahwa jumlah peserta yang terdaftar setiap tahunnya menyesuaikan pada jumlah anggaran pelatihan yang diberikan oleh pemerintah. Dari kondisi jumlah peserta pelatiba setiap tahunnya dapat dikatakan stabil dan tidak terdapat penurunan yang drastis. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan

atau naggaran yang didapatkandari pemerintah tidak menjadi penghambat untuk penyenlenggaraan program pelatihan peningkatan kualitas tenaga kerja ini.

- Kondisi sarana prasarana

kondisi sarana prasarana yang terdapat di BLK Kabupaten Sukoharjo sudah cukup baik, melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian sarana dan prasarana yang diberikan untuk para peserta yaitu ruang praktek/workshop, ruang kelas, peralatan pelatihan, bahan pelatihan, seragam, dan makan. Fasilitas yang diberikan oleh BLK Kabupaten Sukoharjo sudah sangat menunjang produktifitas peserta dengan baik. Fasilitas yang diberikan juga mampu menunjang para peserta untuk mengasah kemampuan softskill dan hardskill.

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah diisi oleh para peserta program peningkatan kualitas tenaga kerja dapat dilihat bahwa 54,5% peserta sangat puas terhadap sarana prasarana yang diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo melalui BLK. Data hasil kuisioner dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 5. Data Kondisi Saran Prasarana BLK

c) Karakteristik agen pelaksana

Yakni sumber daya yang terlibat dalam proses pelaksanaan program menjadi penentu tercapainya tujuan program. Para pelaksana program harus memiliki kemampuan dan kompetensi di bidang yang sesuai dengan program. Dinas tenaga kerja dan perindustrian kabupaten sukoharjo dapat dikatakan sudah cukup baik dalam menjalankan program peningkatan kualitas tenaga kerja. Dinas tenaga kerja dan perindustrian selalu melakukan pengawasan dan monitoring secara berkala untuk menghindari adanya permasalahan pada pelaksanaan program. Dinas tenaga kerja dan perindustrian kabupaten sukoharjo hanya kurang maksimal terhadap pengadaan jumlah pelatih atau instruktur pelatihan, instruktur

pelatihan yang terdapat di blk kabupaten sukoharjo hanya terdapat 7 instruktur atau pelatih, yang dimana 3 di antaranya adalah instruktur untuk kejuruan otomotif, dan untuk kejuruan lainnya masih masing hanya memiliki 1 tenaga pelatih. Maka dari itu yang perlu di perbaiki adalah di perlukannya tambahan tenaga pelatih agar kedepannya para peserta bisa mendapatkannya perhatian secara rata terhadap teori dan praktik yang diberikan dan akan lebih efektif jika tenaga pelatih/instruktur di tambahkan kedepannya.

Dari hasil kuisioner yang sudah diisi oleh para peserta pelatihan kerja dapat dilihat 95% peserta sudah cukup puas terhadap tenaga pelatih/instruktur yang di berikan, namun sisanya masih ada yang memberikan penilaian bahwa tenaga pelatih/instruktur masih kurang jelas atau tidak detail dalam penjelasan yang diberikan.

3.3 Analisis peserta peningkatan kualitas tenaga kerja dalam pengurangan jumlah pengangguran di kabupaten sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinas tenaga kerja dan perindustrian kabupaten sukoharjo bersama BLK sudah cukup efektif dalam melaksanakan program peningkatan kualitas tenaga kerja yang bertujuan untuk melatih para pencari kerja agar memiliki kompetensi kerja yang baik pada bidang yang diminatinya. Monitoring dan sarana prasarana yang berikan oleh Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo sudah cukup baik dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas tenaga kerja ini, maka peserta pelatihan kerja menjadi nyaman dan bisa mengasah skill kompetensi menjadi lebih baik. Metode pelatihan yang diberikan oleh para pelatih/instruktur juga cukup baik yang dimana kegiatan pelatihan menggunakan 30% teori dan 70% praktek, yang dimana metode praktek adalah metode yang paling efisien dalam pembelajaran sehingga para peserta dapat berlatih secara langsung atau sama dengan yang ada dilapangan.

Program peningkatan kualitas tenaga kerja ini juga sudah cukup efektif dalam menyumbang pengurangan jumlah pengangguran yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo. Program peningkatan kualitas tenaga kerja ini merupakan salah satu upaya pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam mengurangi jumlah pengangguran dengan memberikan pelatihan yang merupakan bagian dari pendidikan. Dari salah satu persyaratan yang ada untuk mengikuti program pelatihan ini yaitu peserta tidak diperbolehkan mengikuti pendidikan lain secara bersamaan pada saat pelatihan berlangsung, hal tersebut merupakan pesyaratan yang sangat baik untuk di terapkan agar nantinya program peningkatan kualitas tenaga kerja ini benar benar tepat sasaran untuk masrakayat yang benar benar ingin mencari kerja dan tidak bisa mengambil pendidikan lebih lanjut karena terhambat oleh keadaan ekonomi.

Dari gambar 3.4 dapat diketahui bahwa sampel 58 peserta sudah mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti program peningkatan kualitas tenaga kerja ini. Yang dimana 32 peserta setelah lulus dari program pelatihan kerja memilih untuk membuka lapangan usaha baru, dengan adanya peserta yang memilih untuk berwirasusaha hal tersebut dapat menjadikan tambahan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja yang belum memiliki pekerjaan. Dengan adanya program ini pemerintah daerah dapat mengurangi jumlah pengangguran sekaligus dengan membuka lapangan pekerjaan yang baru dari para lulusan program pelatihan yang memilih untuk membuka lapangan usaha.

Dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo bersama BLK sudah cukup efektif dalam pengurangan jumlah pengangguran yang terdapat di kabupaten sukoharjo, hal tersebut juga dapat dilihat melalui data pada badan pusat statistik mengenai jumlah pengangguran dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 bahwa terdapat penurunan jumlah pengangguran yang signifikan dari tahun ke tahun. Data jumlah pengurangan pengangguran dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Data Jumlah Pengangguran Kabupaten Sukoharjo

Tahun	Jumlah Pengangguran
2020	33.831
2021	16.391
2022	12.068

Sumber: Kabupaten Sukoharjo dalam angka

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Efektifitas program peningkatan kualitas tenaga kerja yang di selenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo sudah cukup maksimal. Dinas tenaga kerja dan perindustrian sudah melakukan monitoring secara langsung ke BLK untuk mengetahui jalannya program pelatihan dengan baik. Melakukan sosialisasi untuk masyarakat melalui media online dan offline. Serta program ini sudah tepat sasaran untuk masyarakat yang membutuhkan. Dari 65 sampel peserta program peningkatan kualitas tenaga kerja, 58 peserta diantaranya sudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari rogram pelatihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa program peningkatan kualitas tenaga kerja ini sudah efektif dalam pengurangan jumlah pengangguran di Kabupaten Sukoharjo.

4.2 Saran

Disarankan untuk menggunakan metode pengambilan data dengan wawancara secara langsung kepada peserta agar hasil dari data yang didapatkan dapat sangat jelas dan akurat. Pemerintah daerah diharapkan bisa menambahkan anggaran untuk pelatihan kerja ini agar nantinya dinas tenaga kerja dan perindustrian bersama BLK dapat menambah kuota peserta setiap tahunnya. Penambahan jumlah pelatih kerja atau instruktur di BLK, hal tersebut di karenakan masih minimnya tenaga pelatih

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam proses penelitian dan penulisan pada naskah publikasi ini. Terutama ucapan Terimakasih pada Dinas tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo, BLK Kabupaten Sukoharjo, Peserta Program Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja, dan Dosen pembimbing & Dosen Penguji yang sudah membantu dalam mengoreksi naskah publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Babbie, E. (2004). *The Practice Of Social Research*. Belmont, Ca: Wadsworth
- Bps. 2020-2023. *Sukoharjo Dalam Angka Tahun 2020-2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.
- Eko , Rahmano (2008) *Analisis Kesempatan Kerja Dan Pemanfaatan Tenaga Kerja di Propinsi Jawa Timur Tahun 2000 dan 2004*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Makmur, 2011. *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: , Refika Aditama
- Mutiarin, Dyah Dan Arif Zainudin. 2014. *Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, *Tentang Ketenagakerjaan* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279